

**KONDISI SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI
BERSTANDAR SSN DI WILAYAH PERKOTAAN DAN
PEDESAAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1)*



Oleh :

YOZI TRIANDES

NIM. 84517

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kondisi Sarana Dan Prasarana SMA Negeri Berdasarkan Standar SSN Di
Wilayah Perkotaan Dan Pedesaan Kabupaten Tanah Datar

Nama : Yozi Triandes

NIM : 84517

Program studi : Pendidikan Geografi

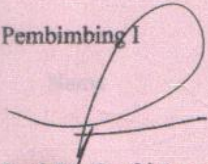
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu sosial

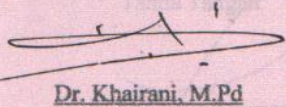
Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

Pembimbing II


Dr. Khairani, M.Pd
NIP. 19580113 198602 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Kondisi Sarana Dan Prasarana SMA Negeri Berstandar SSN Di Wilayah
Perkotaan Dan Pedesaan Kabupaten Tanah Datar
Nama : Yozi Triandes
NIM : 84517
Program studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

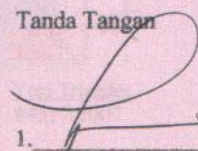
Padang, Agustus 2011

Tim Penguji:

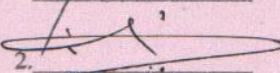
Nama

Tanda Tangan

Ketua : Prof.Dr.Syafri Anwar, M.Pd

1. 

Sekretaris : Dr. Khairani, M.Pd

2. 

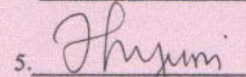
Anggota : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

3. 

Anggota : Dra. Rahmanelli, M.Pd

4. 

Anggota : Ahyuni, ST, M.Si

5. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yozi Triandes
NIN/TM : 84517/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

**KONDISI SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI BERSTANDAR SSN DI
WILAYAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN KABUPATEN TANAH DATAR**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Yozi Triandes
84517/2007

ABSTRAK

YOZI TRIANDES : KONDISI SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI BERSTANDAR SSN DI WILAYAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN KABUPATEN TANAH DATAR

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis, membahas data tentang sarana dan prasarana SMA negeri yang berstandar SSN dan standar yang berada di wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertempat di wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Tanah Datar, dilaksanakan pada bulan April 2011. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri yang berstandar SSN yang ada di wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 4 sekolah. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu masing-masing satu sekolah yang berstandar SSN dari wilayah perkotaan dan pedesaan. Instrumen untuk pengumpulan data adalah pedoman observasi dengan analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana SMA negeri yang berstandar SSN lebih lengkap yang berada di wilayah perkotaan dibanding di wilayah pedesaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri yang berstandar SSN di wilayah perkotaan dan pedesaan berbeda. Artinya kondisi sarana dan prasarana SMAN 3 Batusangkar yang terletak di wilayah perkotaan lebih lengkap dibandingkan dengan SMAN 1 Lintau Buo yang terletak di wilayah pedesaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri yang Berstandar SSN di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Kabupaten Tanah Datar”**. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materiil serta iringan doa yang tulus.

Disamping itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Mohd. Nasir B selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, masukan dan dorongan dalam penyelesaian kuliah peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Pengajar di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar.
6. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanah Datar.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan Karyawan/ti serta Tata Usaha SMAN 2 dan 3 Batusangkar serta SMAN 1 dan 2 Lintau Buo yang telah membantu sehingga penelitian ini sesuai dengan harapan.
8. Teristimewa buat kedua orang tua dan adik yang telah memberikan doa restu, kasih sayang dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan Geografi angkatan 2007.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
B. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi.....	31
C. Sampel	33
D. Variabel, Jenis dan Sumber Data	35
E. Insrumentasi Penelitian.....	37
F. Teknik Analisa Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	41
B. Deskripsi Data	50
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Populasi SMA Negeri di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Kabupaten Tanah Datar	32
Tabel III.2 Jarak Kota Batusangkar dengan Ibu Kota Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar	33
Tabel III.3 Sampel sekolah berdasarkan wilayah perkotaan dan pedesaan	34
Tabel III.4 Kisi-kisi instrumen penelitian	38
Tabel IV.1 Jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin	45
Tabel IV.2 Daftar nama SMA Negeri menurut kecamatan.....	47
Tabel IV.3 Jumlah sekolah, gedung sekolah, lokal, rombel dan murid SMA di Kabupaten Tanah Datar Menurut Kecamatan.....	48
Tabel IV.4 Banyaknya ruang kelas SMA menurut kondisi gedung di Kabupaten Tanah Datar menurut kecamatan	49
Tabel IV.5 Distribusi frekuensi sarana SMA negeri di wilayah perkotaan yang berstandar SSN (SMAN 3 Batusangkar).....	50
Tabel IV.6 Distribusi frekuensi sarana SMA negeri di wilayah pedesaan yang berstandar SSN (SMAN 1 Lintau Buo)	52
Tabel IV.7 Distribusi frekuensi prasarana SMA negeri di wilayah perkotaan yang berstandar SSN (SMAN 3 Batusangkar).....	54
Tabel IV.8 Distribusi frekuensi prasarana SMA negeri di wilayah pedesaan yang berstandar SSN (SMAN 1 Lintau Buo).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Paradigma penelitian	30
Gambar IV.1	Peta Administratif Kabupaten Tanah Datar	64
Gambar IV.2	Peta Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Kabupaten Tanah Datar ...	65
Gambar IV.3	Peta Lokasi Penelitian SMAN Kabupaten Tanah Datar	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Sarana SMAN 3 Batusangkar dan SMAN 1 Lintau Buo
- Lampiran 3. Prasarana SMAN 3 Batusangkar dan SMAN 1 Lintau Buo
- Lampiran 4. Tabel Observasi Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN Berstandar
SSN di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan
- Lampiran 5. Tabel Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana SMAN 3
Batusangkar dan SMAN 1 Lintau Buo
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Sumatera Barat. Kabupaten Tanah Datar dikenal sebagai Luak Nan Tuo. Ibu Kota Kabupaten Tanah Datar yaitu Batusangkar. Batusangkar ini berada pada lima wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan Rambatan dan Kecamatan Sungayang. Kota Batusangkar terkenal dengan sebutan kota budaya, disebabkan karena di Kabupaten Tanah Datar terdapat banyak peninggalan prasasti terutama peninggalan Istana Basa Pagaruyung yang merupakan pusat Kerajaan Minangkabau.

Kabupaten Tanah Datar terletak pada $00^{\circ} 17''$ sampai dengan $00^{\circ} 39''$ LS (Lintang Selatan) dan $100^{\circ} 19''$ sampai dengan $100^{\circ} 51''$ BT (Bujur Timur). Kabupaten Tanah Datar mempunyai luas 1336 Km^2 . Wilayah administrasi Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 14 Kecamatan dengan 75 Nagari (*Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2010*).

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar berada disekitar kaki gunung Merapi, gunung Singgalang dan gunung Sago yang memiliki ketinggian 200 sampai 1000 meter dari permukaan laut. Secara administratif

Kabupaten Tanah Datar berbatasan : sebelah utara dengan Kabupaten Agam dan 50 Kota, sebelah selatan dengan Kabupaten Solok, sebelah barat dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sebelah Timur dengan Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung (*Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2010*).

Kabupaten Tanah Datar terdiri atas wilayah perkotaan dan pedesaan. Secara etimologi kota merupakan suatu daerah perumahan dan bangunan untuk tempat kediaman, yaitu tempat kediaman sebagai pusat kerajaan yang didiami oleh raja, anggota istana, tuan tanah, bangsawan (bourgs) dan tempat kediaman pendeta (Bakaruddin, 2006). Contoh dari kota yang ada di Kabupaten Tanah Datar yaitu Kota Batusangkar. Sedangkan desa berarti sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan kampung (Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Bakaruddin, 2006).

Kota dan desa yang ada di Kabupaten Tanah Datar memiliki jumlah penduduk yang bervariasi. Berdasarkan informasi yang didapat bahwa pada akhir tahun 2009 jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar mencapai 340.733 jiwa yang tersebar di seluruh nagari atau seluruh jorong dengan jumlah penduduk laki-laki 166.034 jiwa dan penduduk perempuan 174.699 jiwa (*Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2010*).

Setiap penduduk, baik laki-laki maupun perempuan ataupun penduduk di wilayah pedesaan maupun penduduk di wilayah perkotaan memiliki kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan primer, sekunder dan

tersier. Kebutuhan primer (kebutuhan pokok) yang harus mereka penuhi terdiri atas sandang, papan, pangan, kesehatan dan pendidikan.

Salah satu dari kebutuhan primer yaitu pendidikan. Sesuai dengan pasal 31 Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia yang berbunyi bahwa setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Untuk mendapatkan pendidikan yang layak tersebut, pemerintah telah membuat program mengenai wajib belajar sembilan tahun. Wajib belajar sembilan tahun ini dimulai dari Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama tiga tahun. Sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak termasuk dalam program wajib belajar sembilan tahun.

SMA merupakan pendidikan menengah yang termasuk ke dalam pendidikan menengah umum. SMA juga memiliki standar. Salah satu standar dari SMA yaitu SSN (Sekolah Standar Nasional). Jumlah SMA yang ada di Kabupaten Tanah Datar yang berada di wilayah pedesaan dan perkotaan pada tahun 2009 terdapat 17 unit, mampu menampung murid sebanyak 6.432 orang siswa, sedangkan jumlah tenaga guru yang bertugas di seluruh SMA di Kabupaten Tanah Datar yang tersebar di wilayah perkotaan dan pedesaan pada tahun 2009 berjumlah 756 orang. Jumlah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Tanah Datar terdapat 15 unit, sedangkan jumlah SMA Negeri yang berstandar SSN ada 4 unit (*Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2010*).

SMA memerlukan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap untuk memperlancar kegiatan belajar dan sama bagi sekolah yang berada di pedesaan maupun di perkotaan dalam sebuah negara, propinsi maupun kabupaten. Ini disebabkan karena standar pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah sama untuk semua Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di wilayah pedesaan dan perkotaan.

Pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai diperlukan untuk menjamin terwujudnya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada tersebut terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD / MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP / MTs), dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA / MA).

Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana untuk lingkup pendidikan formal, jenis

pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu : Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD / MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP / MTs), dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA / MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup : kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah / madrasah dan kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah / madrasah.

Sarana merupakan sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan, sedangkan prasarana merupakan segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Zul, 733 dan 668). Sedangkan sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan (Mudyahardjo, 2009:67), contohnya yaitu peralatan pendidikan dan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses transformasi dalam system pendidikan nasional (Mudyahardjo, 2009:66), contohnya yaitu ruang kelas.

Berdasarkan hasil prasurvei diperoleh informasi bahwa terjadi perbedaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di pedesaan dan perkotaan. Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

Indonesia sama untuk semua sekolah yang ada di Negara Indonesia baik yang berada di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Sarana dan prasarana pendidikan SMA negeri yang berstandar SSN yang ada di Kabupaten Tanah Datar kondisinya berbeda di setiap wilayah, baik di wilayah perkotaan maupun wilayah pedesaan. Jadi kondisi sarana dan prasarana pendidikan SMA negeri yang berstandar SSN yang ada di Kabupaten Tanah Datar belum sama baik di wilayah pedesaan maupun di perkotaannya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri Berstandar SSN di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Kabupaten Tanah Datar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMA negeri berstandar SSN di wilayah perkotaan di Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMA negeri berstandar SSN di pedesaan di Kabupaten Tanah Datar?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan kondisi sarana dan prasarana SMA negeri di wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Tanah Datar?

4. Mengapa sarana dan prasarana SMA negeri yang ada di wilayah pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Tanah Datar belum sesuai dengan kebutuhan?
5. Bagaimana persepsi masyarakat tentang sarana dan prasarana SMA negeri yang ada di wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Tanah Datar?
6. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana SMA negeri di wilayah pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Tanah Datar terhadap mutu pendidikan?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat serta demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka peneliti membatasi penelitian ini pada :

1. Kondisi sarana dan prasarana SMA negeri berstandar SSN di wilayah perkotaan di Kabupaten Tanah Datar.
2. Kondisi sarana dan prasarana SMA negeri berstandar SSN di pedesaan di Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMA negeri berstandar SSN di wilayah perkotaan di Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMA negeri berstandar SSN di pedesaan di Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana SMA negeri berstandar SSN di wilayah perkotaan di Kabupaten Tanah Datar.
2. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana SMA negeri berstandar SSN di pedesaan di Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menyelesaikan program S1 pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pemerintah mengenai kondisi sarana dan prasarana SMA negeri yang ada di Kabupaten Tanah Datar.
3. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang kondisi sarana dan prasarana SMA negeri yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

4. Sumbangan informasi bagi pemerintah dan instansi terkait untuk mengetahui sarana dan prasarana SMA negeri yang ada.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Dengan adanya pemerataan pendidikan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan adalah penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Ahyuni dan Kamila, 2010).

Menurut Sanjaya (2008:200) sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, contohnya perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. Selanjutnya Darmadji (1995) dalam Andriadi (2010) mengatakan sarana adalah fasilitas yang menghasilkan produk dan jasa-jasa yang secara langsung dibutuhkan. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Zul, 733) dijelaskan bahwa sarana merupakan sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan, maksud atau tujuan.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan : “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien” (Arikunto, 1988 : 81-82).

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan (2006:170) mengatakan bahwa sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Mudyahardjo (2009:67) menyatakan bahwa sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Daryanto (2008:51) menyatakan bahwa sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya : ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan menurut keputusan Menteri P dan K No. 079 / 1975 dalam Daryanto (2008:51), sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

- 1 Bangunan dan perabot sekolah.
- 2 Alat pelajaran yang terjadi, pembakuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.

- 3 Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Jadi sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. **Pengertian Prasarana Pendidikan**

Secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan (Daryanto, 2008:51). Selanjutnya Spilane (1994) dalam Adriadi (2010) mengatakan bahwa prasarana adalah termasuk semua konstruksi dibawah dan diatas tanah dari suatu daerah atau wilayah yang meliputi sistem pengairan, sumber listrik, sumber energi, sistem pembuangan, jalan raya dan keamanan.

Sedangkan menurut Marpaung (2000) dalam Adriadi (2010) menyatakan bahwa prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Zul, 668) mengatakan prasarana merupakan segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya sesuatu proses. Sedangkan menurut Sanjaya

(2008:200) prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Prasarana pendidikan adalah semua alat atau perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan disekolah (Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan, 2006:170). Sedangkan prasarana akademik adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai (dalam Afria, 2010). Menurut Mudyahardjo (2009:66) prasarana pendidikan nasional adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses transformasi dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Jadi prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang dari suatu proses pendidikan.

Dari berbagai pengertian sarana dan prasarana pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat maupun media pendidikan dan yang dapat menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam Afria (2010) menjelaskan macam-macam sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah :

- 1 Ruang kelas : tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
- 2 Ruang perpustakaan : tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan.
- 3 Ruang laboratorium (tempat praktek) : tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan.
- 4 Ruang keterampilan adalah tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
- 5 Ruang kesenian : tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni.
- 6 Fasilitas olah raga : tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga.

Sarana akademik mencakup perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan setiap gedung/ruangan dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan mutu dan relevansi hasil produk dan layanannya.

Berdasarkan jenisnya sarana dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- (a) sarana pembelajaran, mencakup : sarana untuk melaksanakan proses pembelajaran sebagai kelengkapan di ruang kelas, misal papan tulis, OHP, LCD, microphone, alat peraga, bahan habis pakai dan peralatan laboratorium sesuai jenis laboratorium masing-masing program studi,
- (b) sarana sumber belajar terdiri dari buku teks, jurnal, majalah, lembar

informasi, internet, CD-ROM dan citra satelit. Sumber belajar ini harus diseleksi, dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Arikunto (1988:82) membagi sarana secara garis besar atas dua jenis, yaitu :

Fasilitas fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materil. Contoh : kendaraan, alat tulis-menulis, alat komunikasi dan alat penampil. Didalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas fisik atau fasilitas materil antara lain : perabot ruang kelas, perabot perpustakaan, dan perlengkapan ruang praktek.

Fasilitas uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Menurut Mudyahardjo (2009:67) sarana pendidikan didasarkan atas bentuknya dapat berupa: (a) Benda / barang, buku-buku dan bahan-bahan bacaan, alat bantu belajar dan mengajar, alat kerja bantu bidang pendidikan. (b) Informasi, teknologi pendidikan, kesemua sarana pendidikan yang dibedakan atas bentuknya tersebut berfungsi sebagai membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas transformasi.

Sarana pendidikan itu berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi: alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran / pendidikan. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan untuk rekam-merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar. Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan objek atau materi pelajaran. Media pendidikan merupakan segala sesuatu yang berisikan pesan berupa materi pelajaran dari pihak pemberi materi pelajaran kepada pihak yang diberi pelajaran

(<http://tatangmanguny.wordpress.com/2010/04/07/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan/>).

Adapun prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu : prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium dan selanjutnya prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025061-pengelolaan-prasarana-pendidikan/>).

Menurut Mudyahardjo (2009:67) prasarana pendidikan nasional dapat berbentuk : (a) benda atau barang, seperti tanah, bangunan sekolah, jalan dan transportasi yang menghubungkan masyarakat dengan sekolah, lapangan olahraga, (b) biaya pendidikan, yang diperoleh dari negara (GNP), keluarga, dan sumber-sumber lainnya, (c) informasi, misalnya peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk pendidikan, lingkungan sosial budaya, dan kurikulum.

Jenis prasarana pendidikan yang didasarkan atas bentuk di atas memiliki fungsi yaitu untuk menunjang kelancaran operasi-operasi yang berlangsung dalam transformasi.

4. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, mustahil suatu lembaga persekolahan akan bermutu tanpa dilengkapi oleh dua hal tersebut. Namun kenyataan di lapangan masih ditemui beberapa sekolah belum memperhatikan hal-hal ini, dan memiliki sarana dan prasarana seadanya. Dengan demikian wajar sebagian sekolah tidak mendapat mutu lulusan yang baik. Suasana belajar yang gersang akan tidak mampu menciptakan kenyamanan belajar bagaimana seorang anak dapat mengikuti pembelajaran bila peralatan pendidikan tidak ada. Komunikasi dalam

kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidaklah sempurna manakala tidak didukung oleh media yang relevan.

Sarana-sarana seperti ini harus dimiliki sekolah, demikian juga sumber belajar, buku-buku di perpustakaan harus lengkap sesuai dengan kebutuhan jenjang pendidikannya.

Melengkapi sarana pendidikan sesuatu hal yang mutlak, pemerintah menetapkan aturan dengan PP. No. 19/2005, pasal 42 (ayat 1) “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Yamin, 2007:83).

Kemudian materi pelajaran dalam kurikulum 2004, teori-teori harus diaplikasikan dalam sajian praktik, contoh, demonstrasi dan lain-lain. Demikian juga materi yang membutuhkan praktikum, maka para siswa dibimbing belajarnya di laboratorium dan di lapangan. Standar prasarana yang mesti dimiliki sekolah adalah; ruang perpustakaan merupakan penunjang belajar siswa, siswa dikondisikan belajar dengan literatur-literatur. Ruang bengkel untuk jenjang sekolah kejuruan, untuk melakukan praktik dan latihan kerja. Di samping itu, sekolah memiliki ruang kelas, sirkulasi udara yang baik, ruang kelas yang nyaman.

Pasal 42 (ayat 2) PP. No. 19/2005 menyatakan “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan” (Yamin, 2007:84).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD / MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP / MTs), dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA / MA) yang terdiri dari dua pasal yaitu :

Pasal 1

Standar sarana dan prasarana untuk sekolah / madrasah mencakup kriteria minimum prasarana.

Pasal 2

Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain

dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana.

Menurut Mulyasa (2009:37) standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

3. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
4. Standar jumlah peralatan di atas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per peserta didik.
5. Standar buku perpustakaan dinyatakan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan.
6. Standar buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.
7. Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

8. Standar sumber belajar lainnya dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.
9. Standar rasio luas ruang kelas dan luas bangunan per peserta didik dirumuskan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
10. Standar kualitas bangunan minimal pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah kelas B, sedangkan pada satuan pendidikan tinggi adalah kelas A.
11. Pada daerah rawan gempa bumi atau tanahnya labil, bangunan satuan pendidikan harus memenuhi ketentuan standar bangunan tahan gempa.
12. Standar kualitas bangunan satuan pendidikan mengacu pada ketetapan menteri yang menangani urusan pemerintahan dibidang pekerjaan umum.
13. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan, serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memerhatikan masa pakai yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

5. SMA Negeri Berstandar SSN

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah umum selepas sekolah menengah pertama (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu bentuk dari pendidikan menengah. Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang keperguruan tinggi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa sekolah merupakan salah satu tempat bagi para siswa untuk menuntut ilmu. Dan melihat kenyatannya hingga sekarang sekolah masih dipercaya oleh sebagian besar anggota masyarakat sebagai salah satu tempat untuk belajar, berlatih kecakapan, menyerap pendidikan dan tempat proses mendewasakan anak.

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Jumlah wakil kepala sekolah di setiap sekolah berbeda, tergantung dengan kebutuhannya. Bangunan sekolah disusun

meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas lain

(<http://sekolah-dasar.blogspot.com/2010/04/pengertian-sekolah.html>).

Sekolah Menengah Atas (disingkat SMA;Inggris:*Senior High School*), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), siswa SMA dapat memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja.

Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun. SMA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah sembilan tahun yakni SD (atau sederajat) 6 tahun dan SMP (atau sederajat) 3 tahun.

SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMA negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya

berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMA negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota

(http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas).

Sekolah juga dapat diartikan sebagai : 1. bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya ada dasar, lanjutan dan tinggi; menurut jurusanannya ada dagang, guru, teknik dan pertanian), 2. waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran, 3. usaha menuntut kepandaian (ilmu pengetahuan), pelajaran dan pengajaran. Jadi Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sekolah umum selepas sekolah menengah pertama sebelum perguruan tinggi

(<http://www.artikata.com/arti-349525-sekolah.php>).

Jadi SMA negeri berstandar SSN merupakan salah satu pendidikan formal yang merupakan jenjang pendidikan menengah yang ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 yang mana pelajarnya berumur antara 16 sampai 18 tahun yang disiapkan untuk perguruan tinggi yang mana SMA tersebut milik Negara yang berstandar nasional.

6. Wilayah Pedesaan

Pedesaan berasal dari kata desa. Istilah desa berasal dari bahasa India yakni, swadesi = tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas. Desa berarti sekelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan kampung yang mana jumlah penduduknya paling sedikit 2.500 orang.

Ahli sosiologi (Tonnie dan Bouman dalam Bakaruddin, 2006) menyatakan bahwa desa merupakan suatu tempat yang masyarakatnya bersifat *gemeinschaft* yang saling terikat oleh perasaan dan persatuan yang erat dan juga merupakan bentuk kuno dari kehidupan bersama beberapa ribu orang, hampir semuanya saling kenal, hidup bertani, perikanan, usaha yang dipengaruhi oleh hukum dan kehendak alam serta juga terdapat ikatan keluarga yang erat, taat pada tradisi dan kaidah sosial.

Menurut ensiklopedi dalam Bakaruddin (2006) mengatakan bahwa desa merupakan suatu bentuk masyarakat yang bersifat komunitas kecil yang jumlah penduduknya kurang dari penduduk kota, hidup dari berburu, meramu, mencari ikan, beternak, berkebun, berladang. Desa juga merupakan hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan ini wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur

fisiografis, sosial, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi dan saling berhubungan dengan daerah lain (Bintarto dalam Bakaruddin, 2006).

Jadi wilayah pedesaan merupakan suatu bentuk masyarakat kecil yang jumlah penduduknya maksimal 2.500 orang yang hidup kebanyakan dari bertani.

7. Wilayah Perkotaan

Perkotaan berasal dari kata kota. Secara etimologi kota dapat diartikan sebagai suatu daerah perumahan dan bangunan yang merupakan suatu tempat kediaman, yaitu tempat kediaman sebagai pusat kerajaan yang didiami oleh raja, anggota istana, tuan tanah dan bangsawan.

Selanjutnya Grunfeld dalam Bakaruddin (2006) seorang bangsawan Belanda mengatakan bahwa kota merupakan pemukiman kepadatan penduduk dengan struktur mata pencaharian non agraris, tata guna tanah beraneka ragam, gedung-gedung berdiri berdekatan dan penduduk tidak tergantung langsung dari alam.

Suatu tempat kediaman disebut kota apabila ukurannya relatif besar, permanen, padat dan hubungan sosial masyarakatnya heterogen (Amiruddin dalam Bakaruddin, 2006). Bintarto dalam Bakaruddin (2006) juga mengatakan bahwa kota secara geografis diartikan suatu

system jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen dan materialistis disbanding daerah belakangnya.

Jadi wilayah perkotaan merupakan suatu tempat pemukiman penduduk yang didiami paling sedikitnya 20.000 jiwa yang mata pencahariannya non agraris dan hubungan sosial masyarakatnya heterogen.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

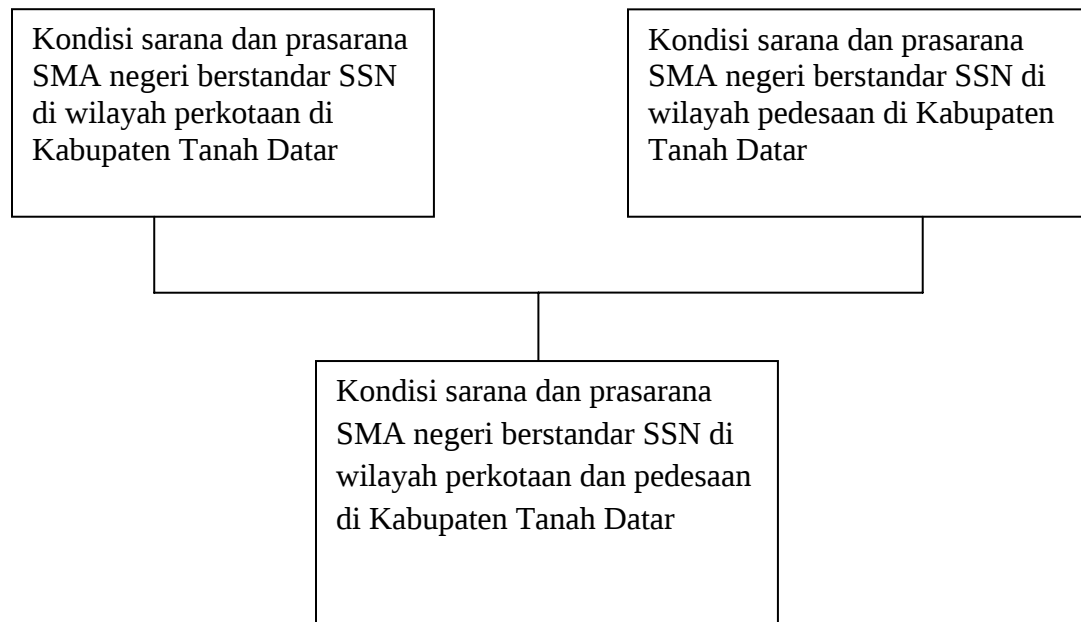
Demi kelangsungan hidupnya, manusia memerlukan berbagai kebutuhan. Kebutuhan hidup manusia itu juga terbagi atas kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan yang paling utama yang harus dipenuhi manusia untuk kehidupannya yaitu kebutuhan primer (kebutuhan pokok). Kebutuhan primer itu juga terbagi atas sandang (pakaian), papan (rumah), pangan (makanan), kesehatan dan pendidikan.

Semua orang baik yang tinggal di wilayah pedesaan maupun yang tinggal di wilayah perkotaan harus bisa memenuhi kebutuhan pokoknya termasuk kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan yang ada juga terbagi atas dua bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas (SMA)

merupakan jenjang pendidikan menengah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mendukung dan mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan batu loncatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang tinggi. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan dan juga segala sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan SMA negeri berstandar SSN di Kabupaten Tanah Datar berbeda di setiap tempat. Semua itu bisa dilihat dari kondisi sarana dan prasarana SMA negeri berstandar SSN yang berada di wilayah pedesaan maupun di wilayah perkotaan yang berada dalam Kabupaten Tanah Datar.

Uraian diatas telah dijelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri berstandar SSN berbeda tiap daerah. Ini dapat dilihat di wilayah pedesaan maupun wilayah perkotaan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema atau kerangka konseptual di bawah ini :



Gambar II.1 : Paradigma Penelitian Tentang Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri Berstandar SSN di Wilayah Perkotaan dan Wilayah Pedesaan di Kabupaten Tanah Datar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri di wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri di wilayah perkotaan di Kabupaten Tanah Datar yang berstandar SSN.

Jenis sarana yang dimiliki adalah perabot yang ada baik 51 (65,38%), peralatan pendidikan yang ada baik 18 (69,23%), media pendidikan yang ada baik 4 (57,14%), buku yang ada baik 3 (60%), sumber belajar yang ada baik 3 (75%) dan perlengkapan lain yang ada baik 43 (65,16%). Selanjutnya jenis prasarana yang ada baik 14 (77,78%).

2. Kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri di wilayah pedesaan di Kabupaten Tanah Datar yang berstandar SSN.

Jenis sarana yang dimiliki adalah perabot yang ada baik 48 (61,54%), peralatan pendidikan yang ada baik 15 (57,69%), media pendidikan yang ada baik 4 (57,14%), buku yang ada baik 3 (60%), sumber belajar yang ada baik 3 (75%) dan perlengkapan lain yang ada baik 43 (65,16%).

Selanjutnya jenis prasarana yang ada baik 14 (77,78%). Jadi kondisi sarana dan prasarana SMA negeri yang berstandar SSN lebih lengkap yang berada di wilayah perkotaan dari pada yang berada di wilayah pedesaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri yang berstandar SSN di wilayah perkotaan dan pedesaan berbeda.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi sarana prasarana SMA Negeri berstandar SSN yang berada di wilayah perkotaan maupun pedesaan.
2. Untuk pemerintah diharapkan untuk menyebarkan guru-guru yang terbaik ke daerah pinggiran atau terpencil, umumnya wilayah pedesaan sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan dan didukung oleh kondisi sarana dan prasarananya.
3. Untuk perangkat sekolah diharapkan untuk melaporkan kondisi sarana dan prasarana sekolahnya kepada pemerintah supaya bisa dilengkapi.
4. Semua siswa dan siswi supaya bisa menjaga sarana dan prasarana pendidikan yang telah ada tersebut dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afia, Vivi. 2010. *Kajian Pemanfaatan Potensi Sarana dan Prasarana di Kenagarian Durian Gadang Kecamatan Akabiliuru Kabupaten 50 Kota*. Padang : PPs UNP.
- Ahyuni dan Kamila Latif. 2010. *Analisa Wilayah*. Padang : UNP.
- Andriadi. 2010. *Analisis Aksesibilitas Nagari ke RSUD Kabupaten Sijunjung*. Padang: PPs UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bakaruddin, dkk. 2006. *Handout Geografi Desa Kota*. Padang : FIS UNP.
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar.
- Google, Translate. Definisi Sekolah : <http://www.artikata.com/arti-349525sekolah.php>.
- Juhairiyah. *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
<http://media.diknas.go.id/media/document/5784.pdf>.
- Khairani, dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang : Yayasan Jihad Khair Center.
- Liamjonas. *Masalah-masalah Pendidikan di Indonesia*.
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025061-pengelolaan-prasarana-pendidikan/>